

PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA TAHAPAN PENELITIAN

Muhajirin^{*1}, Risnita², Asrulla³

¹²³Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Corresponding Author: muhajirin0020@gmail.com

Abstrak

Penelitian pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk memprediksi, menemukan, atau memverifikasi kebenaran. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, setiap penelitian harus menggunakan pendekatan yang tepat, karena pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat menentukan keseluruhan langkah penelitian tersebut. Sehubungan dengan itu, sejak awal pelaksanaannya pendekatan setiap penelitian sudah harus ditentukan dengan jelas. Penentuan pendekatan yang akan digunakan sangat tergantung pada paradigma yang dianut peneliti. Makalah ini membahas konsep-konsep tentang paradigma penelitian sebagai landasan untuk memahami tiga jenis pendekatan penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan metode gabungan (*mixed methods approach*). Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham positivisme, sementara itu penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif oleh sebagian kalangan tidak boleh dicampurkan, namun pemahaman ini dianggap keliru oleh para peneliti yang melihat bahwa masing-masing pendekatan penelitian mempunyai kelemahan, dan oleh karenanya dianggap perlu untuk melakukan kombinasi, agar masing-masing pendekatan saling melengkapi. Alasan pemilihan kedua pendekatan penelitian tersebut adalah bahwa kedua jenis penelitian tersebut saling memperkuat dan saling melengkapi sehingga akan dicapai hasil penelitian yang tidak hanya obyektif, terstruktur dan terukur namun akan dicapai juga hasil penelitian yang mendalam dan faktual.

Kata Kunci: Pendekatan, Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, Tahapan Penelitian.

Abstract

Research on holiday meetups is an effort to predict exchanges, conversions, or misunderstandings. However, in order to achieve accurate results, the research setup must use an appropriate approach. The determination of the approach to be used is highly dependent on the researcher's adopted paradigm. This paper discusses the concepts of research paradigms as a foundation for understanding three types of research approaches: quantitative, qualitative, and mixed methods approach. Research that follows the positivism paradigm emphasizes objectivity, while qualitative research represents a naturalistic (phenomenological) approach. The separation between quantitative and qualitative research should not be mixed, but this understanding is often misunderstood by researchers who argue that each approach has its own weaknesses and therefore combining them would enhance the research. The reason for choosing these research approaches is that both types of approaches complement and strengthen each other, resulting in not only objective, structured, and measurable research outcomes, but also in-depth and factual research results.

Keywords : Approach, Quantitative-Qualitative Research, Research Stages

PENDAHULUAN

Metodologi penelitian yang baik akan menghasilkan paradigma yang baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil pemikiran paradigma selalu tidak mencukupi dan terbuka untuk perubahan selanjutnya. Dengan kata lain hasil pemikiran melalui perubahan paradigma akan selalu bersifat relatif, hal ini bergantung pada data dan fakta yang diperoleh dari dunia nyata yang kemudian di analisis menurut kaidah-kaidah ilmiah.

Banyak sekali bentuk dan cara penulisan karya ilmiah yang kita temui. Bentuk luasnya bisa berbeda, namun jiwa dan penalarannya adalah sama. Atas dasar itu yang paling penting adalah bukan mengetahui teknik-teknik pelaksanaannya, melainkan memahami dasar pikiran yang melandasinya.

Pemilihan bentuk dan penulisan merupakan masalah selera dan preferensi perorangan maupun lembaga dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, seperti masalah apa yang sedang dikaji, siapakah pembaca tulisan ini dan dalam rangka kegiatan ilmiah apa akan disampaikan. Berdasarkan pemikiran di atas, maka untuk menyeragamkan tata cara penulisan tersebut, maka perlu diterbitkan pedoman penyusunan usulan penelitian maupun Skripsi. Hal ini dilakukan supaya pembaca mempunyai persamaan persepsi terhadap istilah atau terminologi yang berkaitan dengan penulisan skripsi, tesis ataupun disertasi.

Berbagai macam definisi penelitian-penelitian dinyatakan oleh banyak penulis. Secara umum penelitian dapat didefinisikan sebagai kegiatan manusia dalam rangka memperoleh pengetahuan secara sistematis dengan menggunakan alat-alat dan cara-cara tertentu. Secara luas suatu penelitian dapat berarti menemukan teori baru dengan menggugurkan teori lama, menambahkan sesuatu yang baru pada teori lama, atau benar-benar menemukan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya. Suatu penelitian ilmiah dapat menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

Pendekatan kuantitatif menggunakan alat uji statistik, maupun matematik yang sering disebut sebagai analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan pendekatan kualitatif lebih mendasarkan pada penalaran logis (*logical reasoning*), pemahaman interpretasi terhadap obyek penelitian. Bahkan pada saat ini sesuai dengan perkembangannya pendekatan kuantitatif ini tidak ada artinya sama sekali bila tanpa menggunakan pendekatan analisis kualitatif.

Metodologi penelitian yang baik akan menghasilkan paradigma yang baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil pemikiran paradigma selalu tidak mencukupi dan terbuka untuk perubahan selanjutnya. Dengan kata lain hasil pemikiran melalui perubahan paradigma akan selalu bersifat relatif, hal ini bergantung pada data dan fakta yang diperoleh dari dunia nyata yang kemudian dianalisis menurut kaidah-kaidah ilmiah.

Kaidah ilmiah yang dimaksud adalah dengan melakukan penelitian (*research*). Penelitian atau *research* berasal dari kata "re" yang berarti kembali dan "search" yang berarti mencari, apabila digabung menjadi *research*, maka artinya menjadi "mencari kembali". Apa yang dicari kembali ?. Yang dicari adalah sesuatu yang hilang. Hilang yang dimaksud adalah sesuatu yang tidak ada dari sejumlah yang seharusnya ada. Jika yang seharusnya ada itu berjumlah seratus, tetapi yang ada hanya delapan puluh, maka yang jadi pertanyaan, ke mana yang dua puluhnya lagi. Inilah yang akan kita cari.

Mendengar kata penelitian, orang mulai mereka-reka tentang adanya hal yang "belum ditemukan sehingga harus ditemukan", "masih kurang jelas sehingga harus dijelaskan", masih menjadi "tanda tanya sehingga harus dijawab", "masih kurang maksimal sehingga harus dimaksimalkan". Oleh karena itu diperlukan cara untuk mengungkapkan "ketidakjelasan", semua "tanda tanya", dan semua yang masih "kurang maksimal".

Konstruksi pemikiran ini sejalan dengan paham falsification, yaitu suatu paham atau pemikiran, bahwa hasil pengamatan selalu bersifat fals. Artinya penemuan-penemuan ilmiah selalu memiliki celah untuk diperbaharui, jika dikemudian hari ditemukan sesuatu

yang baru. Apakah itu bersifat menggugurkan konsep atau teori yang lama atau menguatkan, bahkan mendapatkan konsep atau teori yang baru.

Terkait dengan fenomena upaya penemuan kebenaran ilmiah melalui proses riset sebelumnya, tulisan ini telaahnya akan difokuskan pada persoalan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta upaya untuk menggabungkannya dalam proses riset. Dalam kaitan telaah tersebut, maka dasar-dasar pemikiran dalam penggabungannya tadi, juga termasuk menjadi bagian dari bahasan tulisan ini.

METODE PENELITIAN

Penyusunan jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah *study literature* atau penelitian kepustakaan, yang mana akan mengkaji kembali temuan terdahulu berkaitan dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian.

Penyusunan karya ilmiah menggunakan data sekunder yang berasal dari temuan atau kajian terdahulu yang dikutip sesuai kaidah ilmiah. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis pokok permasalahan terkait dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paradigma Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Penelitian pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk memprediksi, menemukan, atau memverifikasi kebenaran. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, setiap penelitian harus menggunakan pendekatan yang tepat, karena pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat menentukan keseluruhan langkah penelitian tersebut (Mila Sari 2022). Sehubungan dengan itu, sejak awal pelaksanaannya pendekatan setiap penelitian sudah harus ditentukan dengan jelas. Penentuan pendekatan yang akan digunakan sangat tergantung pada paradigma yang dianut peneliti. Makalah ini membahas konsep-konsep tentang paradigma penelitian sebagai landasan untuk memahami tiga jenis pendekatan penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan metode gabungan (*mixed methods approach*) (Pardede 2009).

Penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Winarni 2018). Penelitian juga dapat diartikan sebagai proses ilmiah yang mencakup sifat formal karena terikat dengan aturan, urutan maupun cara penyajian agar memperoleh hasil yang diakui, serta bermanfaat bagi kehidupan manusia intensif menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab akibat, dapat di ulang kembali dengan cara dan hasil yang sama.

Menurut Harmon dikutip Moleong paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Bogdan & Biklen menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Moleong 2013). Sedangkan Baker mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang (1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil. Cohenn & Manion membatasi paradigma sebagai tujuan atau motif filosofis pelaksanaan suatu penelitian. Berdasarkan definisi definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan seperangkat konsep,

keyakinan, asumsi, nilai, metode, atau aturan yang membentuk kerangka kerja pelaksanaan sebuah penelitian (Knipe 2006).

Berdasarkan paradigma yang dianutnya, seorang peneliti akan menggunakan salah satu dari tiga pendekatan yang diajukan Creswell, yaitu: kuantitatif, kualitatif, dan metode gabungan. Menurut Emzir perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam ketiga pendekatan ini dapat ditinjau melalui tiga elemen kerangka kerja, yaitu asumsi-asumsi psikologis tentang pembentuk tuntutan pengetahuan (*knowledge claim*), prosedur umum penelitian (*strategies of inquiry*) dan prosedur penjarangan dan analisis data serta pelaporan (*research method*). Creswell menggambarkan bagaimana ketiga elemen tersebut berpadu membentuk ketiga pendekatan penelitian (Emzir 2008).

Tuntutan pengetahuan meliputi asumsi-asumsi filosofis mengenai ontologi (apa itu pengetahuan), epistemologi (bagaimana pengetahuan diperoleh), aksiologis (nilai-nilai yang terkandung di dalamnya), retorika (bagaimana pengetahuan dituliskan) dan metodologi (proses pengkajian). Dengan demikian, tuntutan pengetahuan berhubungan dengan asumsi-asumsi peneliti tentang apa yang akan dipelajari dan bagaimana hal itu dipelajari selama penelitian berlangsung. Creswell dikutip Emzir menggambarkan tuntutan atau asumsi-asumsi tersebut pada tabel berikut.

Tabel 1 Asumsi Paradigma Kuantitatif dan Kualitatif

Asumsi	Pertanyaan	Kuantitatif	Kualitatif
Ontologis	Apakah hakikat realitas itu?	Realitas = objektif dan tunggal, terpisah dari peneliti	Realitas = subjektif dan jamak, sebagaimana dilihat oleh partisipan dalam studi
Epistemologis	Apakah hubungan peneliti dengan yang diteliti?	Peneliti bebas dari yang diteliti	Peneliti berinteraksi dengan yang diteliti
Aksiologis	Apakah peran nilai-nilai?	Bebas nilai dan tidak bias	Tidak bebas nilai dan bias
Retorik	Apakah bahasa peneliti?	Formal, berdasarkan serangkaian definisi, impersonal, menggunakan kata-kata kuantitatif yang berterima	Informal, keputusan berkembang, personal, kata-kata kualitatif yang berterima.
Metodologis	Apakah proses pengkajian?	Proses deduktif, sebab akibat, desain statis, kategori disiapkan sebelum studi, bebas konteks, generalisasi mengarahkan prediksi, penjelasan, dan pemahaman, akurat dan reliabel melalui validitas dan reliabilitas	Proses induktif, faktor-faktor yang saling membentuk secara simultan, desain berkembang, kategori diidentifikasi selama proses penelitian, terikat konteks; teori dan pola dikembangkan untuk pemahaman, akurat dan reliabel melalui verifikasi.

Sumber Data: (Emzir 2008)

2. Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, paradigma yang dianut seorang peneliti tentang tuntutan pengetahuan (*knowledge claim*), prosedur umum penelitian (*strategies of inquiry*) dan prosedur penjaringan dan analisis data (*research method*) akan menentukan apakah dia akan menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau metode gabungan. Berikut ini adalah penjelasan singkat tentang ketiga jenis pendekatan penelitian tersebut:

1. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah: bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.

Penelitian kuantitatif berusaha mencapai pemenuhan objektivitas dengan cara mengurangi kemungkinan adanya bias. Penekanan pendekatan kuantitatif pada dimensi netralitas dan objektivitas diwujudkan dengan bersandar pada prinsip replikasi, merujuk pada prosedur yang sudah terstandarisasi, mengukur dengan menggunakan angka, dan menganalisis data tersebut dengan perangkat statistik (Pardede 2009).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian di bidang ilmu-ilmu eksakta dengan aktivitas yang didasarkan pada disiplin ilmiah dari masing-masing ilmu, juga menggunakan materi perlakuan yang disusun dalam rancangan-rancangan yang sudah baku dengan tujuan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan. Penelitian yang masuk kedalam penelitian kuantitatif adalah penelitian-penelitian ekperimental untuk menguji hipotesis yang dikemukakan. Definisi tersebut, memberi pemahaman bahwa pendekatan atau metode kuantitatif lazim digunakan dalam disiplin ilmu-ilmu sains dan eksakta, namun metode kuantitatif juga banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif pada ilmu sosial atau pendidikan, tugas peneliti adalah menguji suatu teori-teori pendidikan dengan cara membuat hipotesa-hipotesa, membuat instrumen membuat hipotesis, dan menguji hipotesisnya.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif dan kualitatif sering dipasangkan dengan nama metode yang tradisional dan metode baru; metode positivistic dan metode postpositivistic, metode scientific dan artistic, metode konfirmasi dan temuan. Jadi metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, *positivistic*, *scientific* dan *metode discovery*.

2. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Moleong menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus,

menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Moleong 2013).

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peralihannya. Dan secara umum peneliti kualitatif yakni, prosedur penelitian yang bertujuan meneliti suatu masalah dengan cara merumuskan permasalahan lalu meneliti dengan cara mendalam yaitu pengamatan, pencatatan, wawancara dan terlibat dalam proses penelitian guna menemukan penjelasan berupa pola-pola, deskripsi dan menyusun indikator. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive atau snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini dinamakan postpositivistik Karena berlandaskan pada filsafat post positivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, Karena proses penelitian lebih bersifat seni(kurang terpol), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) ; di sebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

3. Pendekatan Metode Gabungan (*Mixed Methods Research*)

Penelitian gabungan, atau lebih dikenal dengan istilah multimedtodologi dalam *operations research*, merupakan pendekatan penelitian yang memadukan penjarangan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini cenderung didasarkan pada paradigma pragmatik (seperti orientasi konsekuensi, orientasi masalah, dan pluralistik).

Pendekatan metode gabungan dibedakan ke dalam dua bentuk: penelitian metode gabungan (*mixed method research*) dan penelitian model gabungan (*mixed model research*). Dalam penelitian metode gabungan peneliti menggunakan strategi kualitatif pada satu tahapan dan strategi kuantatif pada tahapan lain, atau sebaliknya. Sebagai contoh, seorang peneliti melakukan eksperimen (kuantitatif) dan setelah itu melakukan wawancara terhadap partisipan mengenai pandangan mereka terhadap eksperimen tersbut dan mencari tahu apakah mereka setuju dengan hasilnya. Dalam penelitian model gabungan peneliti memadukan strategi kuantitatif dan kualitatif dalam satu atau dua tahapan yang sama. Sebagai contoh, seorang

peneliti dapat melakukan sebuah survei dan menggunakan sebuah kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertutup dengan jawaban berganda (kuantitatif) dan beberapa pertanyaan terbuka (kualitatif). Sebagai contoh lain, peneliti dapat menjaring data kualitatif yang kemudian dirubah menjadi data kuantitatif.

3. Prosedur Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Tahapan kerja penelitian harus dilaksanakan sesuai urutan dan bersifat linier, serta tidak dipertukarkan tata urutannya yang meliputi; perumusan masalah, hipotesis, penentuan instrument penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan, serta pelaporan hasil penelitian.

Secara umum langkah-langkah penelitian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah. Kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi isu-isu dan masalah-masalah penting (esensial), terbaru (actual), dan mendesak (kursial) yang di hadapi saat ini dan paling berarti kegunaannya bila isu atau masalah tersebut diteliti. Hal yang dimaksud dengan identifikasi masalah dalam penelitian adalah daftar dari masalah yang ada dan muncul sebelum penelitiannya di mulai (Arikunto 2013). Permasalahan yang muncul dalam identifikasi masalah jauh lebih banyak dibandingkan masalah yang akhirnya dirumuskan menjadi rumusan masalah. Identifikasi masalah harus berupa daftar permasalahan ketika peneliti baru saja mulai dengan latar belakang masalah.
- b. Merumuskan Masalah. Perumusan masalah meliputi perumusan dan pemetaan faktor-faktor atau variable-variabel yang terkait dengan fokus masalah. Bila faktor yang terkait dengan fokus permasalahan cukup banyak, pembatasan faktor atau variable dan prioritas pada variable-variabel yang dominan perlu dilakukan.
- c. Melakukan Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian, baik teori tentang ilmu yang di teliti maupun metodologi, serta mengkaji hal-hal yang bersifat empiris dan bersumber dari temuan-temuan peneliti terdahulu.
- d. Merumuskan Hipotesis atau Pertanyaan Peneliti. Rumusan hipotesis di buat apa bila penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data statistik inferensial. Penelitian kuantitatif yang menggunakan pengolahan data statistik deskriptif tidak diperlukan rumusan hipotesis, cukup dengan pertanyaan-pertanyaan pokok, begitu juga penelitian kualitatif.
- e. Menentukan Desain dan Metode Penelitian. Desain berisikan langkah-langkah penelitian menggunakan pendekatan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sumber data tertentu beserta alasan-alasan penggunaan metode tersebut.
- f. Menyusun instrument dan Mengumpulkan Data. Kegiatan ini di dahului oleh penentuan teknik, penyusunan, dan pengujian instrumen pengumpulan data yang akan digunakan.
- g. Menganalisis Data dan menyajikan Hasil. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif berupa tabel, grafik, profil, bagan atau statistik inferensial berupa korelasi, regresi, perbedaan, dan analisis jalur. Data kualitatif di analisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang naratif dan logis.
- h. Menginterpretasikan Temuan, membuat Kesimpulan, dan Rekomendasi. Pemberian makna dari temuan dari temuan di lakukan melalui interpretasi dengan melihat makna hubungan antara temuan yang satu dengan lainnya serta antara temuan dengan konteks atau hal yang melatarbelakangi dan teori pendukung. Kesimpulan adalah generalisasi dari hasil interpretasi temuan penelitian. Penelitian kualitatif tidak bersifat generalisasi, namun perlu menemukan hal yang esensial dan spesifik dari suatu deskripsi (Winarni 2018).

Secara khusus setiap penelitian memiliki prosedur tersendiri, maka berikut penjelasannya:

1. Prosedur Penelitian Kuantitatif

Berikut adalah langkah-langkah penelitian kuantitatif dengan laporan penelitian:

- a. Konseptualisasi masalah penelitian sehingga jelas rumusan masalahnya, jelas ruang lingkupnya dan jelas batasan konsep dan batasan operasionalnya.
- b. Berfikir rasional dalam mengkaji teori, postulat berkenaan dengan masalah penelitian untuk mengajukan hipotesis penelitian.
- c. Pengumpulan data, penetapan alat analisis untuk pemecahan masalah.
- d. Analisis data, menguji hipotesis membahas dan pemecahan masalah.
- e. Kesimpulan penelitian yakni menerima atau menolak hipotesis penelitian.

Jenis-jenis metode penelitian kuantitatif menurut para ahli diantaranya adalah:

- a. Metode Deskriptif Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119).
- b. Metode Komparatif Metode Komparatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alami, dengan mengumpulkan data dengan suatu instrument. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan variabel yang diteliti.
- c. Metode Korelasi Metode Korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Penelitian dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.
- d. Metode Survei Menurut Zikmund (1997), metode penelitian survei adalah satu bentuk teknik penelitian di mana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan”, menurut Gay & Diehl (1992) “metode penelitian survei merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara.
- e. Metode Ex Post Facto Metode Ex post Facto adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variable tertentu mengakibatkan variable tertentu.
- f. Metode True Experiment Dikatakan true eksperimen(eksperimen yang sebenarnya atau betul-betul) karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari true experimental adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu.
- g. Metode Quasi Experiment Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

- h. Metode subjek Tunggal Eksperimen subjek tunggal (*single subject experimental*), merupakan eksperimen yang dilakukan terhadap subjek tunggal.

2. Prosedur Penelitian Kualitatif

Prosedur penelitian kualitatif di desain secara longgar, karena bisa berubah sesuai dengan awal rencana. Walaupun demikian, peneliti wajib menyusun rangkaian kegiatan penelitian. Terdapat 3 (tiga) tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif antara lain (Sugiyono 2019):

a. Pra-Pendahuluan

Kegiatan pra-pendahuluan dilaksanakan untuk memastikan tema sesuai dengan kondisi di lapangan. Kemudian melakukan penjajagan agar peneliti bisa menilai kelayakan lapangan dari sisi keadaan, situasi, latar dan konteksnya sehingga peneliti bisa menyiapkan instrument yang dibutuhkan.

b. Lapangan

Langkah pertama, masuk lapangan. Peneliti harus mempersiapkan diri baik mental atau psikologis, supaya tidak bertentangan dengan kondisi di lapangan. Hal ini disebabkan peneliti harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang akan diteliti.

Langkah kedua, berada di lapangan. Keberhasilan seorang peneliti ketika berada di lapangan ditentukan oleh tingkat pemahaman cara penelitian serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan berlandaskan sikap dan perilaku yang menyenangkan.

Langkah ketiga, memilih dan menggunakan informan/ narasumber/partisipan. Informan atau partisipan adalah orang yang ikut dalam latar penelitian. Informan inilah yang nanti akan membantu peneliti supaya bisa menyatu dengan masyarakat dan menjadi sumber informasi.

Langkah keempat, pengumpulan data di lapangan dengan melakukan triangulasi. Maksudnya pengecekan data dari berbagai macam sumber yang ditemui di lapangan.

Langkah kelima, mencatat data di lapangan. Selama di lapangan, peneliti akan mencari data atau informasi dengan berbagai macam cara, seperti wawancara, observasi, studi dokumen, diskusi terarah dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti harus selalu mencatat informasi agar tidak begitu hilang.

c. Pengolahan Data

1) Reduksi Data

Data yang sudah terkumpul harus ditulis dalam bentuk tulisan atau laporan yang terperinci. Laporan yang ditulis disusun sesuai data yang didapatkan direduksi, diringkas, dipilih hal-hal yang pokok dan berfokus pada hal-hal yang penting. Data yang diperoleh akan dipilah dan dipilih berdasar atas kesamaan konsep, tema dan kategori tertentu yang akan memberikan deskripsi yang lebih terkonsentrasi mengenai hasil pengamatannya. Dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang didapatkan apabila dibutuhkan.

2) Display Data

Data yang didapatkan peneliti dikelompokkan menurut rumusan masalah dan disusun dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti dalam melihat pola-pola hubungan antar data yang ada.

3) Analisis Data

Analisis data dilakukan guna mendapatkan bentuk dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Analisis data adalah upaya untuk menguraikan

bentuk dari penelitian yang dilakukan menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau bentuk sesuatu yang diurai tersebut kelihatan jelas dan bisa ditangkap maknanya. Analisis data di lapangan seharusnya dilakukan ketika data sudah terkumpul, agar peneliti tidak tidak bias jika terlalu lama setelah “turun” dari lapangan (Huberman 2011).

d. Deskripsi dan Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian adalah paparan atau uraian yang disusun secara terstruktur berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang sudah diolah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah orang dalam memahami dan bisa merekonstruksi untuk setting tempat yang berbeda untuk karakteristik yang relatif sama. Hasil penelitian dibuat secara sistematis dan rasional dalam narasi. Dengan melibatkan perspektif pengetahuan yang dimiliki peneliti yang bersumber pada pengalaman, keahlian/profesi dan pandangannya terkait keyakinan hidupnya.

e. Penyimpulan dan Verifikasi

Penyimpulan data adalah kegiatan lanjutan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan diperoleh pada tahap awalnya kurang jelas. Agar semakin jelas dan tegas akan dilakukan tahapan berikutnya. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik verifikasi inilah yang disebut dengan pengujian keabsahan penelitian. Pengujian keabsahan penelitian kualitatif memakai istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Pada penelitian kualitatif untuk menguji tingkat kepercayaan meliputi kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas) dan konformabilitasnya (Obyektivitas). Ada beraneka ragam cara menguji kredibilitas untuk menguji hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui: (1) perpanjangan pengamatan; (2) peningkatan ketertiban peneliti dalam melaksanakan kegiatan di lapangan; (3) triangulasi data, maksudnya pengujian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu; (4) diskusi dengan teman sejawat; (5) analisis kasus negatif dan (6) mengecek terhadap hasil-hasil yang didapatkan.

Kesimpulan Akhir Kesimpulan akhir diperoleh berdasar atas kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir atau final didapatkan setelah pengumpulan data selesai

SIMPULAN DAN SARAN

Metodologi penelitian yang baik akan menghasilkan paradigma yang baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil pemikiran paradigma selalu tidak mencukupi dan terbuka untuk perubahan selanjutnya. Dengan kata lain hasil pemikiran melalui perubahan paradigma akan selalu bersifat relative, hal ini bergantung pada data dan fakta yang diperoleh dari dunia nyata yang kemudian dianalisis menurut kaidah-kaidah ilmiah.

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham positivisme, sementara itu penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif oleh sebagian kalangan tidak boleh dicampuradukan, namun pemahaman ini dianggap keliru oleh para peneliti yang melihat bahwa masing-masing pendekatan penelitian mempunyai kelemahan, dan oleh karenanya dianggap perlu untuk melakukan kombinasi, agar masing-masing pendekatan saling melengkapi. Alasan pemilihan kedua pendekatan penelitian tersebut adalah bahwa kedua jenis penelitian tersebut saling memperkuat dan saling melengkapi sehingga akan dicapai hasil penelitian yang tidak hanya

obyektif, terstruktur dan terukur namun akan dicapai juga hasil penelitian yang mendalam dan faktual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Huberman, Matthew B. Miles dan A. Michael. 2011. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Knipe, N. Mackenzie & S. 2006. "Research Dilemmas: Paradigms, Methods and Methodology." *Issues In Educational Research* 16 (2): 93-105.
- Mila Sari, Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pardede, Parlindungan. 2009. "Paradigma Penelitian." <https://Parlindunganpardede.Wordpress.Com/Class-Assignment/Research/Articles>. 2009.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.